

BAB 2

TINJAUAN KASUS

2.1 Konsep Persepsi

2.1.1 Definisi Presepsi

Persepsi merupakan proses ketika informasi yang diterima melalui panca indra dikirim ke otak untuk diolah, sehingga individu dapat memberikan makna serta respon terhadap suatu stimulus. Proses ini berlangsung melalui tahapan atau urutan kejadian yang membentuk perkembangan suatu pemahaman. (Hasanah, 2021).

Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat seseorang yang di dalamnya terdapat unsur penilaian terhadap suatu objek atau gejala, yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan wawasan yang dimilikinya. Persepsi juga dapat dipahami sebagai cara seseorang memandang, memahami, dan menginterpretasikan suatu informasi atau objek, terutama kaitannya dengan dirinya sendiri serta lingkungan tempat ia tinggal dan berinteraksi (Hasanah, 2021).

Pada dasarnya, persepsi merupakan proses seseorang dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Persepsi melibatkan aktivitas menerima rangsangan, mengolahnya, serta menilai objek fisik maupun sosial yang ada di lingkungan. Sensasi yang diterima dari lingkungan diproses bersama pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, seperti harapan, nilai, sikap, dan ingatan. Dalam proses persepsi, individu dituntut untuk menentukan

penilaian terhadap suatu objek, yang dapat bersifat positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, dan seterusnya (Suprihatin, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses ketika individu menilai, menginterpretasikan, dan mengorganisasikan informasi yang diterima melalui pancaindra sehingga mampu memberikan makna terhadap lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi terkait penggunaan alat kontrasepsi.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Sesungguhnya tindakan seseorang lebih dipengaruhi oleh bagaimana ia memaknai suatu keadaan daripada kondisi objektif yang sebenarnya. Ketika individu mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi, keputusan tersebut muncul dari interpretasinya terhadap alat kontrasepsi itu sendiri. Proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu:

1. Faktor internal, seperti pengalaman yang pernah dialami, kebutuhan pribadi pada saat itu, nilai atau prinsip hidup yang dianut, harapan, motivasi, serta kondisi emosional.
2. Faktor eksternal, seperti bentuk atau tampilan alat kontrasepsi, karakteristik rangsangan atau informasi yang diterima, serta keadaan lingkungan tempat seseorang berada (Widiawati, 2022).

2.1.3 Proses Persepsi

Menurut teori stimulus-respons (SR), persepsi dipandang sebagai salah satu tahapan dalam rangkaian proses psikologis yang muncul setelah seseorang menerima suatu rangsangan. Setelah rangsangan tersebut diterima, dapat